

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan laba salah satunya adalah Perusahaan Manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Manufakturing adalah perusahaan yang berpotensi untuk berkembang terutama di sub sektor makanan dan minuman dimana itu adalah kebutuhan utama seorang manusia. Dengan besarnya peluang di bidang manufaktur maka persaingan akan semakin ketat, oleh karena itu perusahaan harus cepat mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan perubahan serta meningkatkan kinerja dan mempertahankan kualitas produk. Selain itu perusahaan juga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Calon investor akan melihat laporan keuangan sebagai alat keputusan untuk menanam modalnya di perusahaan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, misalnya: kreditur, investor, pemerintah maupun pihak internal perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan. Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan dividen (dividen yield) dan capital gain. Dividen yield digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk presentase. Semakin besar dividend yield, maka investor semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari kondisi perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan pendapatan. Menurut Ifa Nurmasari (2017:115). Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dari suatu perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan. Sedangkan faktor eksternal yaitu Faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham merupakan sebuah keadaan atau kejadian yang bersifat global atau menyeluruh mengenai ekonomi Indonesia yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor ekonomi makro terjadi di luar perusahaan sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengendalikannya, seperti masalah Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB)

Uang Beredar menurut Bank Indonesia adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Jumlah uang beredar menjadi teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Prasetyo (2011:28), pengertian PDB adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto, dan Tingkat Pengembalian Saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar, Produk
Domestik Bruto dan Tingkat Pengembalian Saham
Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2013-2018

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Jumlah Uang Beredar (Milyar) (Rp)	Produk Domestik Bruto (Milyar) (Rp)	Tingkat Pengembalian Saham (%)	Tahun
PT Tiga Pilar Sejahtera	AISA	2013	47.6	3.730.197.02	8.156.497.8	46.5	2014
		2014	26.7	4.173.326.50	8.564.866.6	-42.2	2015
		2015	16.9	4.548.800.27	8.982.517.1	60.7	2016
		2016	8.89	5.004.976.79	9.434.613.4	-75.5	2017
		2017	-24.8	5.419.165.05	9.912.703.6	-64.7	2018
PT Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	2013	125	3.730.197.02	8.156.497.8	29.3	2014
		2014	46.2	4.173.326.50	8.564.866.6	-10	2015
		2015	-5.83	4.548.800.27	8.982.517.1	100	2016
		2016	18	5.004.976.79	9.434.613.4	-4.44	2017
		2017	3.45	5.419.165.05	9.912.703.6	6.58	2018
PT Delta Djakarta	DLTA	2013	13.61	3.730.197.02	8.156.497.8	2.63	2014
		2014	-42.6	4.173.326.50	8.564.866.6	-98.6	2015
		2015	-20.4	4.548.800.27	8.982.517.1	3.84	2016
		2016	137	5.004.976.79	9.434.613.4	-8.2	2017
		2017	-53.3	5.419.165.05	9.912.703.6	19.8	2018
PT Indofood Sukses Makmur	ICBP	2013	15.5	3.730.197.02	8.156.497.8	28.4	2014
		2014	19.6	4.173.326.50	8.564.866.6	2.86	2015
		2015	5.72	4.548.800.27	8.982.517.1	-36.3	2016
		2016	8.29	5.004.976.79	9.434.613.4	3.79	2017
		2017	3.58	5.419.165.05	9.912.703.6	18.42	2018
PT Mayora Indah	MYOR	2013	14.33	3.730.197.02	8.156.497.8	-19.6	2014
		2014	17.9	4.173.326.50	8.564.866.6	45.9	2015
		2015	104	4.548.800.27	8.982.517.1	-94.6	2016
		2016	23.8	5.004.976.79	9.434.613.4	22.7	2017
		2017	13.4	5.419.165.05	9.912.703.6	29.7	2018
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	2013	106	3.730.197.02	8.156.497.8	-0.41	2014
		2014	20.1	4.173.326.50	8.564.866.6	-31.3	2015
		2015	-9.77	4.548.800.27	8.982.517.1	43.2	2016
		2016	21.02	5.004.976.79	9.434.613.4	16.3	2017
		2017	3.87	5.419.165.05	9.912.703.6	17	2018

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan IDX tahun 2013-2018, data diolah.

■ menurun
 ■ Naik
 ■ Naik
 ■ menurun

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 terjadi penurunan pertumbuhan pendapatan di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berimbas pada penurunan tingkat pengembalian saham. Survey awal hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang terus melambat bahkan untuk kalangan menengah keatas tumbuh negatif (<https://finance.detik.com/>). Hal tersebut akan mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham karena komponen konsumsi masyarakat kelas atas adalah pembelian saham.

Pada tahun 2015 Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman terjadi penurunan pertumbuhan pendapatan dan kenaikan tipis pada produk domestik bruto di Indonesia, dalam survey awal untuk penelitian ini dikutip dari (<https://ekonomi.bisnis.com/>) disebabkan karena laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,96% pada pendapatan domestik bruto 2015 merupakan terendah sejak 2012. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang rendah akan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan pada sektor manufaktur khususnya makanan dan minuman karena dapat mengurangi penjualan. Konsumsi rumah tangga yang rendah juga akan mempengaruhi PDB negara karena konsumsi rumah tangga merupakan komponen perhitungan PDB.

Jumlah uang beredar pada tahun 2015 naik tipis untuk survey awal dikutip dari (<https://www.bi.go.id/>) bahwa Likuiditas perekonomian M2 (uang beredar dalam arti luas) pada Desember 2015 tumbuh 8,9% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,2% (yoy). Berdasarkan komponennya perlambatan uang beredar bersumber dari pertumbuhan Uang Kuasi (simpanan berjangka dan

tabungan, baik rupiah maupun valas, serta giro valas) yang tumbuh sebesar 8,4% (yoy), lebih rendah dibandingkan November 2015 yaitu sebesar 9,3% (yoy). Sementara itu uang kuasi merupakan komponen dari jumlah uang beredar hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan jumlah uang beredar.

Selain itu di tahun 2015 dikutip dari (<https://www.bi.go.id/>) perekonomian Indonesia selama tahun 2015 dihadapkan pada rangkaian kejutan eksternal dalam perekonomian global, yang berdampak ke Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun perdagangan. Pemulihan ekonomi global ternyata tidak sesuai harapan, berjalan lambat, tidak berimbang, dan masih penuh ketidakpastian. Ketidakseimbangan ekonomi tentu akan mempengaruhi kestabilan perusahaan termasuk perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman.

Di tahun 2015 juga Pertumbuhan PDB yang lemah disebabkan oleh lemahnya performa ekspor (akibat lambatnya perekonomian global dan rendahnya harga-harga komoditi), tingkat suku bunga Indonesia yang tinggi (mengurangi daya beli masyarakat dan ekspansi bisnis oleh perusahaan lokal), dan lambatnya belanja pemerintah (<https://www.indonesia-investments.com/>)

Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2017 tumbuh melambat ke angka 4,93%, bila dibandingkan tiga bulan sebelumnya 4,95%. (<https://finance.detik.com/>). Berdasarkan data lembaga survei Nielsen, penjualan barang konsumsi selama periode Januari-September 2017 hanya tumbuh 2,7 (<https://katadata.co.id/>) penyebabnya penurunan konsumsi barang rumah tangga karena pelemahan daya beli pada masyarakat menengah ke bawah yang penghasilan masyarakatnya turun karena tak ada

kenaikan gaji atau kenaikan yang tak signifikan, juga berkurangnya tambahan pemasukan dari lembur, ketiadaan komisi atau sumber lainnya. Perlemahan daya beli masyarakat tentu akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan juga PDB, berkurangnya pendapatan masyarakat juga akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

Menurut berita yang dikutip dari (<https://economy.okezone.com/>) pada tahun 2017 minat investasi tinggi tetapi realisasi sedikit, dengan alasan investor terkendala izin, infrastruktur dan sebagainya. Realisasi investasi yang sedikit tentu akan mempengaruhi harga saham yang berimbas pada tingkat pengembalian saham.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mengindikasikan adanya GAP karena adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana Pertumbuhan Pendapatan yang diteliti oleh Farman Ali, Babar Adeeb, Sufian Saeed (2014) menunjukkan Pertumbuhan Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Billie Onggo dan Widyawati Lekok (2017) Ayu Nur Permatasari (2017) Tita Deitiana (2011) dan Ifa Nurmasari (2017) bahwa pertumbuhan pendapatan secara partial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Jumlah Uang Beredar yang diteliti oleh Umar Kibria et al (2014) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Namun hasil yang dilakukan oleh Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama (2017) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Umar Kibria et al (2014) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan Jumlah Uang Beredar tidak memiliki pengaruh pada Tingkat Pengembalian Saham.

Produk Domestik Bruto yang diteliti Hasan Mohammed El-Nader dan Ahmad Diab Alraimony (2012) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Sedangkan hasil penelitian . I Nyoman Sutrisna Adi Putra dan I.G.A.N. Budiasih (2016) dan Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama (2017) adalah Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Mengacu pada permasalahan pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada penjelasan diatas dan juga tidak konsistennya penelitian-penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang, maka dari itu masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan Pertumbuhan Pendapatan yang tidak diikuti dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Saham .
2. Kenaikan Jumlah Uang Beredar yang tidak diikuti dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Saham.
3. Kenaikan Produk Domestik Bruto yang tidak diikuti dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Saham.
4. Hasil penelitian tentang analisis Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengembalian Saham yang belum konsisten.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Pendapatan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2. Bagaimana perkembangan Jumlah Uang Beredar pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Bagaimana perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Pendapatan , Jumlah Uang Beredar ,Produk Domestik Bruto (PDB), terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan dan memperoleh data dan Informasi mengenai variabel yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Pendapatan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan Jumlah Uang Beredar pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar ,Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan untuk bahan mempertimbangkan pembuatan suatu keputusan secara internal maupun eksternal untuk calon investor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Dapat digunakan sebagai penerapan teori-teori dalam manajemen keuangan sehingga sapat memahami ilmu yang dipelajari.
2. Dapat menjadikan informasi dan referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai teori Pertumbuhan Pendapatan, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan:

1. PT Tiga Pilar Sejahtera

Alamat : Jl Ampere Raya No. 5 RT07/02, Ragunan, Jakarta Selatan

2. PT Wilmar Cahaya Indonesia

Alamat : Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang Selatan, Bekasi

3. PT Delta Djakarta

Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Tambun Selatan, Bekasi

4. PT Indofood Sukses Makmur

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kav 76-78 , Kuningan , Jakarta Selatan

5. PT Mayora Indah

Alamat : Jl. Tomang Raya No. 21-23, Grogol Petamburan, Jakarta Barat

6. PT Multi Bintang Indonesia

Alamat : Jl. Rawa Bali I No.2, Terate, Cakung, Jakarta Timur

Untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka penelitian diadakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.bi.go.id , www.bps.go.id dan www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■

